

## **Implementasi Pendekatan Belajar Bervariatif dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Fase E pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits**

Raito<sup>1</sup>, Intan Sri Wahyuni<sup>2</sup>  
STAI Al Musaddadiyah Garut  
[raito@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:raito@stai-musaddadiyah.ac.id)  
[intan.sri.2133@stai-musaddadiyah.ac.id](mailto:intan.sri.2133@stai-musaddadiyah.ac.id)

### **ARTICLE HISTORY**

Submitted: 04-02-2025

Accepted: 27-08-2025

Published: 08-06-2026

### **Abstrak**

Kedisiplinan peserta didik sangat penting, namun kedisiplinan peserta didik fase E masih rendah, ditandai dengan masih ada peserta didik yang terlambat masuk kelas, penggunaan handphone ketika proses pembelajaran, terlambat mengumpulkan tugas. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada penerapan metode yang bervariasi, dengan menghadirkan metode yang beragam pembelajaran tidak hanya menjadi lebih inklusif, tetapi juga peserta didik dapat memahami materi secara mendalam, merangsang kreativitas, serta membangun motivasi dan keterlibatan yang lebih tinggi, sehingga menjadikan peserta didik lebih disiplin dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah terdeskripsikannya implementasi pendekatan belajar bervariasi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik fase E pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Garut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap pemberi informasi dan sumber sekunder yaitu buku, jurnal, internet dan sebagainya. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Pendekatan Belajar Bervariatif dapat Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Fase E pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Garut.

Kata kunci: Al-Qur'an Hadits, Kedisiplinan Peserta Didik, Pendekatan Belajar Bervariatif

### **Abstract**

*Student discipline is very important, but the discipline of phase E students is still low, indicated by students who are still late to class, use mobile phones during the learning process, and are late in submitting assignments. The success of learning is highly dependent on the application of varied methods, by presenting diverse methods, learning not only becomes more inclusive, but also students can understand the material in depth, stimulate creativity, and build higher motivation and involvement, thus making students more disciplined in the learning process. The purpose of this study is to describe the implementation of a varied learning approach in improving the discipline of phase E students in the Al-Qur'an Hadith subject at MAN 1 Garut. This study uses a descriptive qualitative analysis method. Data collection methods are by observation, interviews, and documentation studies. The data sources used in this study are primary sources, namely data sources obtained directly from the results of observations and interviews conducted with information providers and secondary sources, namely books, journals, the internet and so on. The data analysis techniques in this study are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the implementation of a varied learning approach can improve the discipline of Phase E students in the Al-Qur'an Hadith subject at MAN 1 Garut.*

*Keywords: Al-Qur'an Hadith, Student Discipline, Varied Learning Approaches*

## 1 Pendahuluan

Keberhasilan pembelajaran berhubungan erat dengan kedisiplinan. Peserta didik dengan kedisiplinan yang baik cenderung akan lebih fokus, aktif, dan berhasil mencapai tujuan belajar mereka dengan cara yang lebih baik. Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits membutuhkan kedisiplinan, karena pelajaran ini melibatkan aspek afektif dan kognitif. Diharapkan peserta didik tidak hanya memahami teks dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadits, tetapi juga dapat menginternalisasikan dan menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Buchari Agustini, 2018) Dengan demikian upaya menanamkan dan mempertahankan kedisiplinan peserta didik di kelas merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh para pendidik dalam proses pembelajaran. Seringkali ditemukan peserta didik tidak termotivasi atau merasa bosan dengan metode pembelajaran yang monoton dan tidak variatif. Hal ini dapat menyebabkan mereka menjadi kurang disiplin dan tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam situasi ini, diperlukan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang bervariasi guna merangsang minat belajar serta membantu meningkatkan kedisiplinan. (Sumarto, 2021) Namun kenyataannya, hasil observasi awal di MAN 1 Garut menunjukkan bahwa kedisiplinan sebagian peserta didik pada fase E masih rendah, hal tersebut dapat dibuktikan dengan terdapatnya peserta didik yang terlambat masuk kelas, penggunaan handphone ketika proses pembelajaran, terlambat mengumpulkan tugas, kurangnya semangat peserta didik dalam belajar, serta kejenuhan peserta didik di dalam proses pembelajaran. Rendahnya kedisiplinan yang dimiliki oleh sebagian peserta didik fase E pada kegiatan pembelajaran akan berdampak buruk bagi peserta didik itu sendiri. Kedisiplinan sangat penting dimiliki oleh peserta didik, karena akan membantu peserta didik mengembangkan tanggung jawab, keteraturan dan ketekunan di dalam proses pembelajaran. Menurut peneliti, hal tersebut dapat dijadikan indikator bahwa kedisiplinan peserta didik fase E masih rendah. Rendahnya kedisiplinan peserta didik fase E dapat berpengaruh prestasi belajar dan hasil belajar peserta didik fase E, apabila peserta didik memiliki kedisiplinan belajar yang tinggi, maka prestasi belajar serta hasil belajarnya akan tinggi. Sebaliknya apabila kedisiplinan belajarnya rendah, maka prestasi dan hasil belajarnya akan rendah. Hal ini sesuai bahwa hasil belajar akan optimal jika ada kedisiplinan belajar yang baik.

**Tabel 1**

No	Data Kedisiplinan Peserta Didik Fase E	Presentase
1	Peserta didik terlambat masuk kelas	60%
2	Penggunaan Hp ketika belajar	50%
3	Terlambat mengumpulkan tugas	40%
4	Kurangnya semangat belajar	40%
5	Kejenuhan dalam proses belajar	50%

Sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik fase E, karena melalui bimbingan, arahan, dan teladan yang diberikan, guru dapat membantu peserta didik fase E memahami nilai-nilai kedisiplinan, seperti tanggung jawab, ketepatan waktu, dan ketaatan terhadap aturan, yang semuanya tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata, seperti konsistensi dalam menegakkan peraturan kelas, memberikan penghargaan atas perilaku positif, serta memberikan konsekuensi yang mendidik bagi pelanggaran, sehingga peserta didik tidak hanya terlatih untuk disiplin dalam kegiatan belajar, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bagian dari pembentukan karakter yang lebih baik, karena kedisiplinan merupakan dasar dari keberhasilan proses pembelajaran. MAN 1 Garut menetapkan beberapa peraturan yang wajib dipatuhi seluruh peserta didik selama proses pembelajaran di kelas, adapun bentuk peraturan yang berlaku diantaranya datang tepat waktu, tidak bermain handphone pada saat belajar, mengikuti pelajaran dengan tertib, mengumpulkan tugas tepat waktu, berbicara sopan dan menghargai guru maupun teman, dan berpakaian rapih sesuai dengan ketentuan. Apabila peserta didik melanggar peraturan tersebut maka guru atau pihak sekolah akan mengambil langkah

tindak lanjut secara bertahap, diantaranya teguran lisan sebagai peringatan awal, pemanggilan orang tua dan pemberian sanksi.

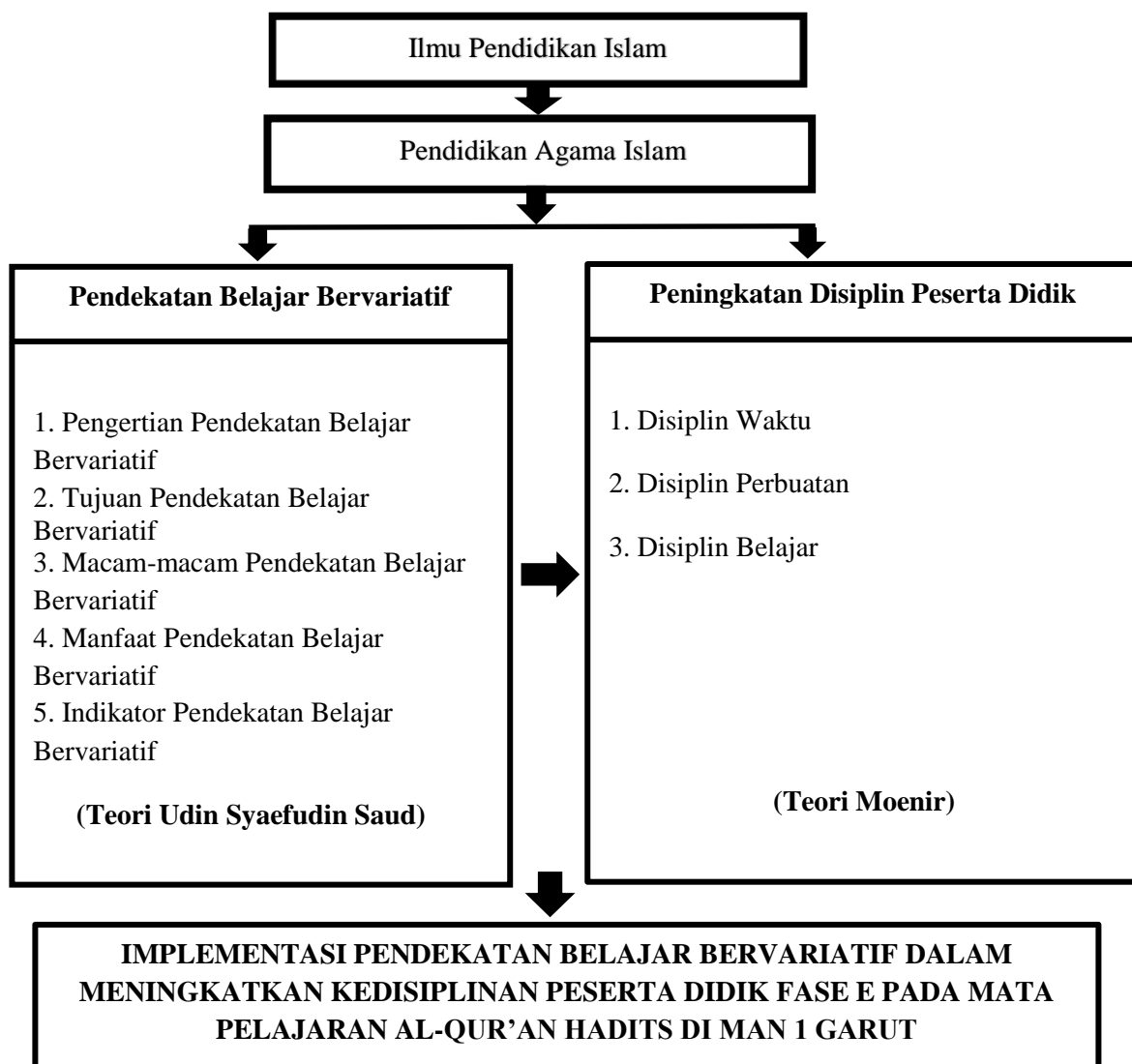
### 1.1 Pendekatan Belajar Bervariatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendekatan adalah proses, perbuatan dan cara mendekati, suatu sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi atau seperangkat asumsi yang saling berkaitan. Kata ‘pendekatan’ secara harfiah merupakan dari kata (bahasa Inggris) yakni ‘*approach*’ yang berartikan jalan, tindakan mendekati atau penghampiran. Sedangkan kata ‘pembelajaran’ merupakan terjemahan dari kata ‘*instruction*’ yang berartikan pengajaran atau pembelajaran. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka skenario yang digunakan guru untuk mengajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Saleh, 2020) Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan variasi sebagai "bentuk lain" atau "selang seling", sedangkan Soetomo mendefinisikan variasi sebagai "metode pembelajaran dari satu metode ke metode lain" yang digunakan oleh seorang guru atau pendidik terhadap peserta didik untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosanan. (Elysa, 2023) Variasi dapat berwujud perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan dibuat untuk memberikan kesan yang unik bagi masing-masing model tersebut. Menurut Mulyasa, variasi dalam pembelajaran merupakan perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry mengartikan “Variasi” sebagai keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. (Suhani, 2019) Metode pembelajaran variatif merupakan penggabungan berbagai metode pembelajaran dengan cara yang berbeda untuk meningkatkan hasil belajar. Sebagai contoh, pelajaran dimulai dengan metode ceramah, diselingi dengan metode tanya jawab untuk membuat siswa berkonsentrasi, dan pelajaran diakhiri dengan kuiz untuk menentukan sejauh mana siswa memahami materi. Pembelajaran variatif dikemas oleh guru yang memungkinkan peserta didik untuk maju dalam proses dan hasil belajar yang inovatif dan bervariasi. (Nuraiha, 2020) Menurut Udin Syaefudin Saud di dalam bukunya yang berjudul Pengembangan Profesi Guru, menyatakan bahwa variasi dalam kegiatan belajar mengajar adalah perubahan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi para peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Model tersebut secara efektif mengarahkan siswa pemula Moyeg untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan membaca, tetapi dapat mempercepat kemampuan membaca siswa dengan proses yang sangat menyenangkan. (Basri & Suryana, 2019)

### 1.2 Kedisiplinan Peserta Didik

Disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata *disciplina* juga mengalami perkembangan makna. Kata disiplin sekarang dimaknai secara beragama. Ada yang mengartikan disiplin sebagai keputusan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. (Saputra, 2021) Disiplin berasal dari kata “*Disciple*” yang berarti seseorang yang belajar dari dirinya sendiri atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Disiplin sangat diperlukan salah satunya untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan aturan dan peran yang ditetapkan dalam kelompok budaya atau tempat orang tersebut menjalani kehidupan. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. (Ramadhan & Maghfiroh, 2020) Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Di samping mengandung arti taat dan patuh pada peraturan, disiplin juga mengandung arti kepatuhan kepada perintah pemimpin, perhatian dan control yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni. Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik. (Reski et al., 2020) Menurut Thomas Gordon disiplin adalah “Perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari latihan. Pendekatan ini lebih mendorong guru dan orang tua untuk menciptakan lingkungan yang disiplin yang lebih komunikatif, empatik, dan berbasis hubungan, bukan sekedar kontrol atau hukuman. (Lemmens & Flakerud, 2011) Dengan disiplin, peserta didik tunduk dan mengikuti

aturan yang ada dan menjauhi larangan yang ada. Kesiapan semacam ini harus di pelajari dan harus secara sadar dalam rangka memelihara kepentingan yang ada dan memelihara tugas-tugas sekolah. Menurut Moenir kedisiplinan adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan diri, mematuhi aturan, dan menyelesaikan tugas dengan baik.(Nelyahardi, 2017) Disiplin merupakan hal yang utama dalam pembentukan akhlak seseorang, dengan disiplin akan mencerminkan seseorang tersebut berakhlak mulia. Istilah akhlak mulia atau akhlak karimah dalam agama Islam, adalah sejalan dengan sebutan budi pekerti, kesopanan, kesusilaan, berbudi luhur, sopan santun, norma, etika, kedisiplinan dan sebagainya yang kita kenal dalam kehidupan bermasyarakat.(Basri Junaidin, Sulaiman Husnan, 2024) Islam mengajarkan agar benar-benar memperhatikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.(Basri et al., 2023) Seperti perintah untuk memperhatikan dan menggunakan waktu sebaik-baiknya.(Nelyahardi, 2017) Dengan demikian, disiplin adalah sikap yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan ketentuan berdasarkan acuan nilai moral untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berpikir, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan seseorang dalam belajar secara konsisten dan konsekuen dalam usaha untuk mendapatkan kepandaian ilmu.



Gambar 1

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis. Pendekatan kualitatif deskriptif analisis yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, studi dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber primer yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap pemberi informasi dan sumber sekunder yaitu buku, jurnal, internet dan sebagainya. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Zaini et al., 2023)

## 3. Hasil dan Pembahasan

Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Kedisiplinan menjadi pendorong utama dalam proses pembelajaran, karena dengan sikap disiplin, peserta didik fase E dapat membangun kegiatan yang terorganisir, meningkatkan motivasi untuk terus belajar, menjaga konsistensi dalam menyelesaikan tugas-tugas, serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan hasil yang dicapai dapat lebih optimal sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Namun kenyataannya, kedisiplinan peserta didik fase E MAN 1 Garut menunjukkan masih rendah, hal ini dibuktikan dengan temuan peneliti terhadap kelangsungan belajar, diantaranya:

Tabel.2



Tentunya hal demikian terjadi karena beberapa faktor, baik dari peserta didik, pendidik, lingkungan, dan alat pendidikan. Adapun yang menjadi penyebab kurangnya kedisiplinan peserta didik antara lain, faktor kebiasaan peserta didik di dalam kedisiplinan, tidak ada ketakutan akan pelanggaran, serta kurangnya ketegasan dari guru serta rendahnya motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian diperlukan solusi untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik fase E, salah satunya dengan adanya pendekatan belajar bervariasi dapat membuat proses belajar menjadi lebih hidup dan menarik, serta mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif dan disiplin. Pendekatan belajar bervariasi atau metode pembelajaran bervariasi adalah penggabungan berbagai metode pembelajaran dengan cara yang berbeda untuk meningkatkan hasil belajar. Sebagai contoh, proses pembelajaran dimulai dengan metode ceramah, diselingi dengan metode tanya jawab untuk membuat peserta didik berkonsentrasi, dan pelajaran diakhiri dengan kuiz untuk menentukan sejauh mana peserta didik memahami materi.



Gambar. 2

Pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan sangat penting dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi hidup dan menyenangkan. Penerapan metode pendekatan dalam proses pembelajaran tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi secara efektif, tetapi juga menjadi cara untuk menciptakan suasana kelas yang lebih terkontrol dan terarah, karena melalui metode yang terstruktur, guru dapat menjaga fokus peserta didik dan mengatur interaksi di dalam kelas agar tetap kondusif. Pembelajaran variatif tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Hal ini disebabkan oleh karakteristik pembelajaran variatif yang mendorong suasana belajar yang aktif, terstruktur, dan interaktif, sehingga mempengaruhi perilaku dan kebiasaan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Implementasi pendekatan belajar bervariasi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik fase E pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Garut telah berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik fase E di MAN 1 yang memenuhi 3 indikator kedisiplinan peserta didik, diantaranya:

1. Disiplin Waktu : Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di fase E di MAN 1 Garut yang menggunakan pendekatan belajar bervariasi dapat meningkatkan disiplin waktu peserta didik, karena metode ini mendorong mereka untuk lebih aktif dan terlibat dalam berbagai aktivitas yang terstruktur dengan waktu yang telah ditentukan, sehingga peserta didik terbiasa menyelesaikan tugas dan mengikuti kegiatan sesuai jadwal yang diberikan, serta lebih sadar akan pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik.
2. Disiplin Perbuatan : Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di fase E di MAN 1 Garut yang menggunakan pendekatan belajar bervariasi dapat meningkatkan disiplin perbuatan peserta didik, karena metode variatif ini dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang membutuhkan ketertarikan, tanggung jawab, dan partisipasi aktif, sehingga mereka secara tidak langsung dilatih untuk mematuhi aturan, mengikuti instruksi dengan baik, menyelesaikan setiap tugas atau kegiatan sesuai dengan tahapan yang telah dirancang oleh guru.
3. Disiplin Belajar : Pendekatan belajar bervariasi dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik karena dengan pendekatan belajar bervariasi yang diterapkan, peserta didik merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk mengikuti setiap aktivitas belajar yang telah dirancang, sehingga mereka lebih fokus dan berusaha menyelesaikan tugas tepat waktu, mengingat setiap metode yang berbeda membutuhkan perhatian dan komitmen yang konsisten. Dengan demikian, pendekatan belajar variatif dapat mendorong mereka untuk lebih disiplin dalam mengatur waktu belajar, mempersiapkan diri sebelum pelajaran, serta menyelesaikan tugas dengan penuh tanggung jawab, yang pada akhirnya mengembangkan kebiasaan belajar yang lebih teratur dan terfokus.

Implementasi pendekatan belajar bervariasi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik fase E pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Garut telah berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik fase E di MAN 1 Garut yang memenuhi 3 indikator kedisiplinan peserta didik, dalam hal ini proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan belajar bervariasi mampu meningkatkan kedisiplinan peserta didik fase E pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits seperti kondisi belajar efektif yang membuat peserta didik aktif dan semangat dalam belajar, peserta didik fokus dalam proses pembelajaran, peserta didik mengikuti aturan pembelajaran dengan baik, peserta didik mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan, peserta didik

memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya, peserta didik lebih menghargai waktu. Untuk lebih jelasnya terkait indikator yang terpenuhi oleh peserta didik fase E, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel. 3**

**Kedisiplinan Peserta Didik Fase E**

No.	Indikator Kedisiplinan Belajar	Rata-Rata	Kategori
1.	Disiplin Waktu	2,7	Kurang
2.	Disiplin Perbuatan	3	Cukup
3.	Disiplin Belajar	2,5	Kurang
<b>Rata-rata</b>		2,73	Kurang

Data: Diolah Oleh Peneliti, 2024

**Tabel. 4**

**Implementasi Pendekatan Belajar Bervariatif dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Fase E**

No.	Indikator Kedisiplinan Belajar	Rata-Rata	Kategori
1.	Disiplin Waktu	4,58	Baik
2.	Disiplin Perbuatan	4,64	Baik
3.	Disiplin Belajar	4,66	Baik
<b>Rata-rata</b>		4,62	Baik

Data: Diolah Oleh Peneliti, 2024

#### 4. Kesimpulan

- Hasil observasi dan wawancara awal diperoleh hasil bahwa tingkat kedisiplinan peserta didik fase E di MAN 1 Garut menunjukkan masih rendah/kurang dengan presentase 2,73%, ditandai dengan masih ada peserta didik yang terlambat masuk kelas, penggunaan handphone ketika proses pembelajaran, terlambat mengumpulkan tugas.
- Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, diantaranya pelajaran dimulai dengan metode ceramah, diselingi dengan metode tanya jawab untuk membuat siswa berkonsentrasi, dan pelajaran diakhiri dengan kuiz untuk menentukan sejauh mana peserta didik memahami materi. Pembelajaran variatif dikemas oleh guru yang memungkinkan peserta didik untuk maju dalam proses dan hasil belajar yang inovatif dan bervariasi. Adapun macam-macam pendekatan belajar atau metode variatif yaitu diantaranya, metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemberian tugas, metode *discovery learning*, metode pemecahan masalah, metode kooperatif.
- Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan belajar bervariasi dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik fase E pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN 1 Garut, telah berpengaruh terhadap kedisiplinan peserta didik fase E di MAN 1 Garut yang memenuhi 3 indikator kedisiplinan peserta didik, yaitu disiplin waktu, disiplin perbuatan, disiplin belajar, dengan presentase 4,62%. Dengan terpenuhinya indikator disiplin, dapat meningkatkan kedisiplinan peserta didik fase E, hal ini dapat dibuktikan dengan kondisi belajar efektif yang membuat peserta didik aktif dan semangat dalam belajar, peserta didik fokus dalam proses pembelajaran, peserta didik mengikuti aturan pembelajaran dengan baik, peserta didik mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan, peserta didik memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugasnya, dan peserta didik lebih menghargai waktu.

#### Daftar Pustaka

Basri, J., Salamudin, C., & Azizah, U. (2023). Implementasi Merdeka belajar Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Sikap Religius Siswa. *Masagi*, 2(1), 1–9.

<https://doi.org/10.37968/masagi.v2i1.560>

- Basri, J., & Suryana, A. (2019). *Model Study “Moyeg” as Efforts to Increase the Ability to Read for Student Beginners (Study on the Disadvantaged Primary School in District Sukaresmi Garut Regency, West Java Province)*. 258(Icream 2018), 148–151. <https://doi.org/10.2991/icream-18.2019.31>
- Basri Junaidin, Sulaiman Husnan, Z. A. . (2024). *RIYADHAH SEBAGAI MODEL ALTERNATIF PEMBINAAN AKHLAK Junaidin Basri STAI Al-Musaddadiyah Garut , Jawa Barat Indonesia Husnan Sulaiman STAI Al-Musaddadiyah Garut , Jawa Barat Indonesia Ade Zaenul Mutaqin S2 Institut Agama Islam Tasikmalaya , Jawa Barat , Ind. 18(4), 2900–2909.*
- Buchari Agustini. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra*, 12, 1693–5705.
- Elysa. (2023). *Implementasi Metode Bervariasi Dalam Pembelajaran Fikih Kelas X Program Studi Pendidikan Agama Islam.*
- Fajrussalam, M. (2019). Penggunaan Metode Pembelajaran Variatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar IPS Siswa Kelas IX E di SMP Islam Al-Maarif 01 Singosari. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Lemmens, M., & Flakerud, J. H. (2011). Parent effectiveness training. *Issues in Mental Health Nursing*, 32(2), 137–139. <https://doi.org/10.3109/01612840.2010.505314>
- Nelyahardi, N. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 2(2), 202–218. <https://doi.org/10.22437/gentala.v2i2.6806>
- Nuraiha, N. (2020). Pelaksanaan metode pengajaran variatif Pada pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung jabung timur Kabupaten tanjab timur. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 40–50. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.132>
- Ramadhan, J., & Maghfiroh, M. (2020). Disiplin Perspektif Dolet Unaradjan: Solusi Alternatif Dalam Mengubah Mindset Dan Perilaku Prokrastinasi Akademik. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 3(2), 194–216. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v3i2.1810>
- Reski, N., Taufik, & Ifdil. (2020). Konsep diri dan kedisiplinan belajar siswa. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 85–91. <https://jurnal.iicet.org/index.php/j-edu/article/viewFile/184/210>
- Saleh, S. (2020). *Pengertian Pendekatan Pembelajaran Fungsi Pendekatan Pembelajaran Jenis-Jenis Pendekatan Pembelajaran.*  
[https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/709050/mod\\_resource/content/1/PERTEMUAN 6 PENDEKATAN PEMBELAJARAN.pdf#PENDEKATAN PEMBELAJARAN](https://lmsspada.kemdikbud.go.id/pluginfile.php/709050/mod_resource/content/1/PERTEMUAN_6_PENDEKATAN_PEMBELAJARAN.pdf#PENDEKATAN_PEMBELAJARAN)
- Saputra, R. (2021). *Penggunaan Metode Variatif dalam Mengembangkan Karakter Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS di SDN 4 Desa Geres Tahun Pelajaran 2020/2021.*  
<http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/2732>
- Sumarto. (2021). Pelaksanaan Metode Pengajaran Variatif Pada Pembelajaran Fiqih. *Institut Agama Islam Negeri Curup*, 6(2), 65.
- Zaini, P. M., Zaini, P. M., Saputra, N., Penerbit, Y., Zaini, M., Lawang, K. A., & Susilo, A. (2023). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Issue May).